**ISLAM DAN EKONOMI**

**AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN 4**



**DOSEN PENGAMPU :**

Arif Luqman Hakim, S.E.I., M.E

**DISUSUN OLEH :**

~~Wahyu Joko Triyono Subroto (202010370311247)~~

Muhammad Aulia Putra (202010370311253)

Briliando Gymnastiar Efendy ( )

**PROGRAM STUDI INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

# **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan sebuah makalah yang berjudul “Islam Dan Ekonomi” tepat pada waktunya. Shalawat serta salam selalu saya curahkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW, beserta sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan makalah ini, baik moril maupun materiil.

Saya menyadari makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, karena tak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan makalah ini. Semoga makalah ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pamekasan, 27 April 2022

Penulis

**Daftar Isi**

[**KATA PENGANTAR…………………………………………….. 2**](#_Toc101961727)

**BAB 1………………………………………………………………………………………………………………………………………………….4**

**PENDAHULUAN…………………………………………………………………………………………………………………………………..4**

**A. LATAR BELAKANG……………………………………………………………………………………………………………………..…..4**

**B. RUMUSAN MASALAH………………………………………………………………………………………………………………….…4**

**C. TUJUAN………………………………………………………………………………………………………………………………………….4**

[**BAB II** 5](#_Toc101961728)

[**PEMBAHASAN** 5](#_Toc101961729)

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Islam dan Ekonomi adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima.

1. **Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa Prinsip Ekonomi dalam Islam?

2. Sebutkan Beberapa persoalan ekonomi dalam pandangan Islam?

3. Bekerja sebagai kewajiban dan beribadah, akhlaq bekerja dalam Islam?

1. **Tujuan**

Berdasarkan uraian pada rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penulisan makalah ini adalah

1. Untuk mengetahui dan memahami Prinsip Ekonomi dalam Islam.
2. Untuk mengetahui dan memahami hubungan Beberapa persoalan ekonomi dalam pandangan Islam.
3. Untuk mengetahui dan memahami apa itu kewajiban dan beribadah, akhlaq bekerja dalam Islam

# **BAB II**

# **PEMBAHASAN**

1. **Prinsip Ekonomi dalam Islam**

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni : tauhid (keimanan), ‘adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah) dan ma’ad (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam.1 Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi Islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa member dampak pada kehidupan ekonomi. Karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivatif yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islami. Ketiga prinsip derivatif itu adalah multitype ownership, freedom to act, dan social justice.

Di atas semua nilai dan prinsip yang telah diuraikan di atas, dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya, yakni konsep Akhlak. Akhlak menempati posisi puncak, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para Nabi, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak inilah yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya. Nilai- nilai Tauhid (keEsaan Tuhan), ‘adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah

(pemerintah, dan ma’ad (hasil) menjadi inspirasi untuk membangun teori-teori ekonomi Islam :

**1. Prinsip Tauhid**

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka.

Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (mu’amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.2

**2. Adil**

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum

Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adail dan baik. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Islam mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing beruasaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya.

Keadilan dalam hukum Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (mukallaf) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta jangan hanya saja beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.3

**3. Nubuwwah**

Karena sifat rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para

Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia

tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) keasal-muasal segala sesuatu yaitu Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk umat Muslim,Allah telah mengirimkan manusia model yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah Sidiq (benar, jujur), amanah ( tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas), fathonah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan tabligh (komunikasi keterbukaan dan pemasaran).

1. **Beberapa persoalan ekonomi dalam pandangan Islam**
2. Inti dari masalah ekonomi yang kita pahami selama ini adalah kebutuhan manusia yang tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan terbatas. Para ahli ekonomi konvensional menyebutnya sebagai masalah kelangkaan. Kelangkaan atau kekurangan berlaku sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara kebutuhan masyarakat dengan faktor-faktor yang tersedia dalam masyarakat. Disuatu pihal dalam masyarakat selalu terdapat keinginan yang relatif tidak terbatas untuk menikmati berbagai jenis barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. oleh sebab itu masyarakat tidak dapat memperoleh dan menikmati semua barang yang mereka butuhkan atau inginkan. Mereka harus membuat membuat pilihan. (Sukirno, 2015 :5)
3. **Kebutuhan Masyarakat**

Yang dimaksudkan dengan kebutuhan masyarakat adalah keinginan masyarakat untuk memperolehbarang dan jasa Keinginan untuk memperoleh barang dan jasa dapat dibedakan kepada dua bentuk :

a) Keinginan yang disertai oleh kemampuan untuk membeli

b) Keinginan yang tidak disertai oleh kemampuan untuk membeli.

Barang yang dibutuhkan manusia terdiri dari benda yang dapat dilihat dan diraba secara fisik seperti baju, sepatu, makanan dan minuman. Jasa bukanlah berbentuk benda sebab ia merupakan layanan seorang atau suatu barang yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat(Sukirno, 2015: 5). Banyak pemikir ekonom muslim yang membahas tentang permasalahan ekonomi dalam Islam diantaranya adalahBaqr As-sadr dan Al- ghazali.

1. **Pemikiran Ekonomi Baqr As-Sad**

Imam al-Sayid al-Stahid Muhamad Baqir bin Al-Sayyid Hairar IbnIsmail al-Sadr lahir di Kazhimiyyah, pinggiran Kora Baghdad, Irak pada tanggal 01 Maret 1935 (Aravik, 2017 : 13 ). Muhamad Baqir al-Sadr marupakan pemikir muslimyang produktif dalammenghasilkan karya diberbagai bidang disiplin ilmu. Walaupun tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, akan tetapi Baqir al-sadr piawai dalammenjelaskan pemikiran teori-teori ekonomi konvensional. Kitab Iqtishduna telah terbukti sebagai salah satu studi komparatif yang laing tajam dalamsistemekonomi Islam, kapitalis dan sosialis Marxisme,dan dikutip oleh hampir semua ekonomi modern. (Aravik, 2017 : 15) Menurur umala ini masalah ekonomi muncul karna adanya distribusi yang tidak merata dan adil sebagai akibat sistemekonomi yang membolehkan eksploitasi pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah. Yang kuat memiliki akses terhadap sumber daya sehingga menjadi sangat kaya sementara yang lemah menjadi sangat miskin karena

tidak memiliki sumber daya. (Aravik, 2017 : 18).

Menurut Al-Sadr sitribusi sumber-sumber produksiyang menjadi dasar, mendahulu proses produksi itu sendiri. Jadi, dalam perspektif nya yang pertam adalah sumber produksi kemudian produksi. Dari sini dapat dipahami bahawa yang menjadi titik awal atau tingkatan pertamasistemekonomi, bukan produksi sebagaimana dalam ekonomi politik tradisional. Dalam sistem ekonomi Islamdistribusi sumber produksi mendahulu proses produksi otomatis berada pada tingkatan kedua(Aravik, 2017 : 18).

Teori distribusi secara Islami menurut ulama ini terbagi menjadi 2 (dua) bentuk yaitu :

a) Pekerja yang melakukan kerja pada kekayaan alammenjadi pemilik hasil kerjanya, yakni peluang

b) Usaha untuk memanfatkan atau mengambil keuntungan dari kekayaan dari kekayaan alam apa pun membuat sin pelaku usaha ememperolej hal dari kekayaan alam tersebut.

1. **Bekerja sebagai kewajiban dan beribadah, akhlaq bekerja dalam Islam**

Bekerja dalam islam merupakan ibadah bila pekerjaan itu senantiasa dibingkai dengan akhlak dan adab serta etika. Maka dari itu perlu diketahui diantara akhlak dan adabnya adalah:

**1. IKHLAS KARENA ALLAH SWT.**

Rasulullah SAW bersabda; “ Allah tidak menerima amal, ke- cuali amal yang dikerjakan dengan ikhlas karena Allah semata dan dimaksudkan mencari keridhaan-Nya” (HR. Ibnu Majah)

Inilah niat yang murni tanpa campuran, mengharapkan rid- ha Allah SWT. Kita tentu menyadari bahwa bekerja adalah perintah Allah SWT sebagaimana Firman-Nya:

Dan katakanlah,” Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang Mukmin, dan kamu akan di kembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At Taubah: 105).

Ini artinya selain bekerja ada- lah wajib, pekerjaan kita pun akan di- audit oleh Allah SWT, Rasulullah SAW dan orang-orang yang beriman.

**2. JUJUR.**

Jujur merupakan pangkal ke- baikan yang akan membawa pelakunya menuju kebahagiaan duni adan akhi- rat.

Rasulullah SAW bersabda;” Hendaklah kalian bersifat jujur kare- na kejujuran membawa kebaikan dan kebaikan membawa ke surga.” (HR. Bukhari).

Perwujudan jujur dalam bekerja dian- taranya adalah tidak mengambil yang bukan miliknya, tidak berbuat curang dalam arti yang luas. Disiplin, amanah, dan lain sebagiannya. Selain surga yang diraih, di dunia akan mendapat ke- berkahan sebagaimana yang telah dis- abdakan oleh Rasulullah SAW tentang penjual dan pembeli.

Rasulullah SAW bersabda

;”Penjual dan pembeli mempunyai hak untuk menentukan pilihan selama belum saling berpisah. Jika keduanya berlaku jujur dan menjelaskan yang se- benarnya, transaksi mereka diberkahi. Namun jika keduannya saling meny- embunyikan kebenaran dan berdusta, mungkin keduanya mendapatkan ke- untungan, tapi melenyapkan keberka- han.” (HR. Bukhari dan Muslim)

**3. AMANAH**

Makna secara umum adalah menyampaikan atau melaksanakan tu- gas yang ditugaskan kepadanya. Sebuah pekerjaan yang dikerjakan oleh pekerja itu pada hakekatnya adalah amanah, baik secara duniawi maupun ukhrowi, yaitu yang akan dimintai pertanggung- jawabannya. Diantara amanah yang harus kita lakukan adalah merawat dan menjaga tugas-tugas.

Pekerjaan yang dititipkan ke- pada kita, inilah amanah yang harus kita jaga dan rawat, hal itu mencer- minkan kualitas keimanan seseorang yang sangat ditentukan pada sifat ini, apakah dapat menjalaninya atau malah sebaliknya. Rasulullah SAW bersabda

;”Tidak sempurna iman seseorang yang tidak amanah.” Selain itu tidak men- yalahgunakan jabatan, objektif dalam menilai, serta tidak korupsi.

**4. SABAR**

Sabar adalah kunci keberhasi- lan, tidak mengikuti hawa nafsu yang akan merusak pekerjaan, dan tidak tergesa-gesa karena tergesa-gesa ada- lah perbuatan syetan. Berdo’a sebe- lum bekerja, karena berdo’a merupa- kan akhlak bekerja, agar pekerjaannya mendapat bimbingan Allah SWT pal- ing tidak membaca BASMALLAH agar pekerjaannya tida sia-sia.

Tidak putus asa walau sesulit apapun pasti akan mendapatkan solusi jika dikerjakan dengan sabar. Ketahui- lah Allah bersama orang-orang yang bersabar. Senantiasa berlindung ke- pada Allah SWT disaat bekerja agar ter- hindar dari hal-hal yang tidak kita in ginkan. Hindari perbuatan marah yang bersifat menghancurkan, ucapkanlah ALHAMDULILLAH bila pekerjaan tel- ah selesai.

**5. TAWAKAL**

Dalam buku yang berjudul “Be Exellent” yang ditulis oleh Drs. Ahmad Yani, tawakal adalah menyerahka sega- la perkara dan usaha yang dilakukan kepada Allah SWT.

Namun, sebelum pekerjaan kita serakan kepada Allah SWT terlebih dahulu kita harus menyesuaikan dan memperhatikan prosedur serta tata tertibnya, atau petunjuk teknisnya, agar segala kekurangan dalam pekerjaan- nya dicukupkan oleh Allah SWT. Inilah pentungnya tawakal keoada Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman:

…Barang siapa bertawakal kepada Al- lah niscaya Allah mencukupkan keper- luannya”

(QS. Ath Thalaq : 3)

Dalam buku tersebut juga diceritakan ”Ketika seorang sahabat datang ke rumah Nabi Muhammad

SAW dan Beliau mengetahui bahwa sa- habatnya datang menunggang keledai, namun begitu cepat ia sudah berada di depan pintu rumah nabi, Beliau lalu bertanya ”apa sudah kau ikat keledaimu itu?” Sahabatnya menjawab” Belum, saya bertawakal saja kepada Allah, bila Dia menghendaki tidak kemana-mana, meski tidak saya ikat keledai itu tidak akan pergi“ Nabi kemudian bersabda, ”ikat dulu keledaimu itu, baru berta- wakal kepada Allah SWT”…

Demikian beberapa akhak dan etika yang semestinya senantiasa kita jadi- kan sebagai prinsip keseharian kita dalam bekerja. Sudah kita ketahui dari uraian beberapa hadits dan Firman- Nya. Mungkinkah kita akan berpaling, karena sudah jelas itu dari Allah dan rasul-Nya dimana sebagai referensi umat islam. Semoga kedepannya kita senantiasa mampu mengamalkan per- intah dan meninggalkan yang dilarang- Nya, serta mendapat ridho Allah SWT. Aamiin.